

THE ROLE OF MOSQUE YOUTH IN DEVELOPING ISLAMIC VALUES IN SUNGAI KORANG VILLAGE, PADANG LAWAS REGENCY

(PERANAN REMAJA MESJID DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI ISLAM DI DESA SUNGAI KORANG KABUPATEN PADANG LAWAS)

Marito Putri Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Email:

putrihasibuanputrihasibuan63@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the role of mosque youth in promoting Islamic values in Sungai Korang Village, Padang Lawas Regency. The Islamic values referred to include aspects of faith, morality, and social awareness as reflected in the daily lives of the community. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that mosque youth in Sungai Korang Village play a significant role in nurturing and disseminating Islamic values through various religious, social, and educational activities. They actively organize Qur'anic study sessions, recitation circles, Islamic discussions, and social initiatives such as community clean-ups and charity programs. Furthermore, they use social media creatively to spread Islamic messages in ways that are engaging for the younger generation. Supporting factors include strong community backing and the religious enthusiasm of the youth, while obstacles include limited funding and the lack of consistent guidance from religious leaders. In conclusion, mosque youth contribute meaningfully to instilling and strengthening Islamic values in society and have the potential to become agents of positive change in the development of Islamic character.

Keywords: Mosque youth; Islamic value; The role of teenagers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan remaja masjid dalam membangun nilai-nilai Islam di Desa Sungai Korang, Kabupaten Padang Lawas. Nilai-nilai Islam yang dimaksud mencakup aspek keimanan, akhlak, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Sungai Korang memiliki peran penting dalam membina dan menyebarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif. Mereka aktif mengadakan pengajian, tadarus Al-Qur'an, diskusi keislaman, serta kegiatan sosial seperti gotong royong dan bakti sosial. Selain itu, remaja masjid juga memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara kreatif dan relevan bagi generasi muda. Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran ini meliputi dukungan masyarakat dan semangat religius remaja. Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah keterbatasan dana dan kurangnya pembinaan intensif dari tokoh agama. Dengan demikian, remaja masjid terbukti memiliki kontribusi yang nyata dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat, serta berpotensi menjadi agen perubahan positif dalam pembangunan karakter umat.

Kata kunci: Remaja masjid; Nilai-nilai islam; Peranan remaja

PENDAHULUAN

Nilai secara etimologi berasal dari Bahasa arab “*qimah*” yang berarti harga, ukuran, dan sesuatu yang dianggap berharga atau bernilai penting. Dalam Bahasa Indonesia “nilai” berarti suatu prinsip atau ukuran mengenai apa yang dianggap baik, benar, penting, atau berharga dalam kehidupan (Hakimah & Shomary, 2024). Sedangkan Islam secara etimologi berasal dari “*aslama-yuslimu- Islam*” yang berarti menyerahkan diri, tunduk atau patuh, selamat. Islam juga dapat dimaknai sebagai jalan keselamatan, kedamaian, dan kepatuhan kepada Allah SWT (Ulung & Aderus, 2025). Nilai-nilai Islam secara etimologi dapat diartikan sebagai prinsip atau ukuran yang bersumber dari ajaran Islam dan dianggap memiliki nilai tinggi, penting dan mulia serta mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT (Rusliana, 2020).

Nilai-nilai Islam secara *terminology* adalah standar atau pedoman hidup yang bersumber dari ajaran Islam, baik dari Al-Qur’an, Hadis, maupun ijtihad ulama, yang menjadi dasar bagi umat Islam dalam menentukan apa yang dianggap benar, baik, dan mulia dalam kehidupan individu maupun sosial (Syarif, 2015). Kesadaran beragama merupakan kesadaran menjalankan perintah agama tanpa adanya unsur keterpaksaan, sedangkan kerukunan beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan agama sesuai dengan keyakinannya. (Erviani & Jamalulel, 2025).

Maka dari itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan remaja masjid dapat mendorong masyarakat aktif dalam beribadah serta mengetahui tata cara, manfaat, fungsi, dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai islam di masyarakat. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki peran strategis dalam bentuk karakter remaja yang berakhlak mulia. Salah satu peran serta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran remaja masjid (Ridwan, 2025).

Remaja masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak di suatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Organisasi remaja mesjid sendiri telah menjadi kegemaran para remaja sebagai upaya meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya lewat masjid (Waluyo & Siswadi, 2025).

Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali kailmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktivis remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan. Hal itu penting untuk menguatkan dakwah dan pemberdayaan umat (Fikri & Nadhilah K, 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas diperoleh informasi bahwa remaja-remaja di desa Sungai Korang masih banyak remaja-remaja yang kurang mengamalkan ibadah sholat, bahkan tidak hafal bacaan dalam sholat, padahal sudah masuk umur delapan belas tahun (S. Gunawan, personal communication, 12 January 2024). Hal ini terkonfirmasi saat peneliti melakukan pengamatan di desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas, peneliti melihat bahwa remaja-remaja di desa ini masih ada yang kurang mengamalkan ajaran agama Islam, terutama dalam mengerjakan ibadah sholat bahkan keseharian mereka remaja-remaja di desa sungai korang jarang mengerjakan ibadah sholat (Putri Hasibuan, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan melaksanakan penelitian di lokasi Desa Sungai Korang (Helaluddin, 2019). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian ini. Penelitian ini memperhatikan makna yang dipahami dan diyakini oleh masyarakat, bersifat introspektif, menelusuri sejarah fenomena yang diamati, melakukan wawancara, dan bahkan berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam konteks penelitiannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* tentang peranan remaja masjid dalam membangun nilai-nilai islam di desa sungai korang oleh karena itu peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan peristiwa di lapangan (Anshory & Salsabila, 2024). Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Kecamatan Hutara Raja Tinggi, yang berlokasi di Desa Sungai Korang, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara.

HASIL PENELITIAN

Peranan Remaja Masjid dalam membangun nilai-nilai islam di Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh berbagai temuan yang menggambarkan bagaimana remaja masjid berperan dalam membangun nilai-nilai islam, memberi teladan, mengingatkan serta membiasakan anak remaja untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Adapun peran remaja dalam membangun nilai-nilai Islam sebagai berikut:

Peran Remaja Masjid Sebagai Penggerak Kegiatan Keagamaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan keagamaan di masjid. Remaja masjid secara rutin menyelenggarakan pengajian anak-anak setiap malam Senin sampai Sabtu di rumah anggota, yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga pada pembinaan dasar-dasar Islam dan akhlak.

Untuk kelompok remaja, kegiatan yasinan dilaksanakan setiap malam Jumat setelah salat Isya di masjid secara konsisten. Remaja masjid juga mengajak dan memberikan contoh kepada anak-anak serta remaja lain untuk mengikuti salat Maghrib berjamaah sebelum mengaji.

Selain itu, pada bulan Ramadan, remaja masjid aktif dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan menjadi penggerak utama dalam peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam. Berbagai kegiatan ini secara nyata memperkuat nilai iman, takwa, dan semangat religius di kalangan masyarakat Desa Sungai Korang

Peran Dalam Pendidikan Dan Dakwah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam. Dalam pendidikan, remaja masjid aktif mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), membimbing anak-anak dan remaja, serta memberikan pelajaran dasar agama seperti fiqih, tata cara wudhu, gerakan sholat, akhlak, adab kepada orang tua, dan pelatihan ceramah singkat. Dalam bidang dakwah, remaja masjid berperan sebagai agen penyebar nilai-nilai Islam melalui dakwah bil-lisan,

seperti ceramah, pengajian, dan diskusi keagamaan, serta dakwah bil-hal melalui aksi nyata seperti berbagi takjil, santunan anak yatim, kerja bakti, dan menjaga kebersihan masjid. Di era digital, mereka juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau generasi muda. Secara keseluruhan, remaja masjid menjadi ujung tombak pembinaan akhlak dan peningkatan kesadaran keagamaan di kalangan generasi muda dan masyarakat Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas.

Remaja Masjid Sebagai Peran Sosial Kemasyarakatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Peran sosial yang dijalankan meliputi bakti sosial, gotong royong membersihkan lingkungan bersama masyarakat, memberikan santunan kepada anak yatim, serta membagikan sembako kepada korban bencana. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua turut berperan dalam pembentukan akhlak remaja melalui keteladanan dalam ibadah, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan orang tua menjadi contoh langsung bagi anak remaja, sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang Dihadapai Remaja Masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai Islam di masyarakat, baik melalui pembenahan masjid maupun pelaksanaan berbagai kegiatan yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, kecerdasan, serta kesejahteraan jasmani dan rohani. Namun, dalam upaya tersebut, remaja masjid menghadapi sejumlah tantangan, seperti pengaruh negatif teknologi informasi yang mendorong individualisme, penyalahgunaan internet, kurangnya partisipasi dan bimbingan generasi muda dalam kegiatan keagamaan, serta ancaman pergaulan bebas dan narkoba. Tantangan eksternal lainnya meliputi dominasi gaya hidup modern yang sekuler, sementara tantangan internal berupa minimnya bimbingan dari pembina, sulitnya menegakkan aturan agama, dan keterbatasan sumber daya manusia kompeten di lingkungan masjid. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, remaja masjid berupaya memaksimalkan peran sebagai wadah edukatif, mengembangkan program-program kreatif dan sosial, memperkuat pembinaan dan pengkaderan, serta menjadi pelopor perubahan positif melalui kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat desa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Remaja di Desa Sungai Korang rutin membaca Yasin setiap malam Jumat setelah salat Isya di masjid. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam menjaga keterlibatan remaja dalam ibadah berjamaah. Kegiatan ini mampu meningkatkan karakter religius dan membuat remaja lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Penelitian lain yang menemukan hal senada dengan temuan ini adalah penelitian Rizkiyah menemukan bahwa majelis taklim mingguan yang melibatkan remaja mampu meningkatkan karakter religius dan membuat remaja lebih aktif dalam kegiatan keagamaan (Rizkiyah & Widad Ainah, 2023). Selain kegiatan yasinan remaja Desa Sungai Korang juga Melakukan Kegiatan sholat maghrib berjamaah dan teladan bagi remaja lain. Remaja masjid juga mengajak anak-anak untuk melaksanakan salat Maghrib berjamaah sebelum mengaji, serta memberi contoh kepada remaja lain agar turut hadir berjamaah meski tidak semua mengikutinya.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian yang menyatakan bahwa remaja masjid bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Mereka mengajak masyarakat dan remaja untuk terlibat dalam kegiatan religi seperti sholawat, santunan anak yatim, khotmil Qur'an, dan lomba imtihan. Hal ini mendukung peningkatan karakter religius masyarakat pedesaan (Muhammad Khair & Muhammad Iqbal, 2025). Kegiatan lain yang dilakukan oleh remaja masjid ini adalah Tadarus Al-Qur'an di Bulan Ramadan. Remaja di Desa Sungai Korang aktif dalam tadarus Al-Qur'an terutama selama bulan Ramadan. Penelitian terbaru di Masjid Al-Kautsar (April 2026) menjelaskan bahwa remaja masjid memainkan peran penting dalam pelaksanaan tadarus yang terstruktur dan partisipatif. Melalui pendekatan kelompok sebaya, variasi metode, dan suasana kondusif, tadarus meningkatkan motivasi intrinsik dan karakter religius, seperti keimanan, etika, dan kedisiplinan. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi keberlanjutan tinggi pasca ramadan (Pamungkas, 2021). Kegiatan lain adalah

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Remaja masjid juga mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan semangat religius dan memperkuat nilai iman, takwa, serta cinta terhadap ilmu agama. Penelitian di pedesaan menunjukkan bahwa remaja masjid adalah agen perubahan (*agent of change*) yang menginspirasi masyarakat melalui kegiatan kreatif dan religius. Dengan optimalisasi peran mereka, religiusitas masyarakat meningkat secara signifikan (Sri Haryanto, 2021).

Secara keseluruhan, peran remaja masjid di Desa Sungai Korang mencerminkan berbagai temuan penelitian: mereka aktif dalam menginisiasi dan memelihara berbagai kegiatan keagamaan—dari pengajian anak-anak dan remaja, sholat berjamaah, tadarus di Ramadan, hingga peringatan hari besar Islam. Semua aktivitas ini berkontribusi kuat dalam pembentukan karakter religius, mempererat ikatan komunitas, dan mendorong keberlanjutan spiritual di desa.

Sementara peran strategis remaja masjid Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam:

1. Peran Remaja Masjid dalam Bidang Pendidikan

Remaja masjid di Desa Sungai Korang sangat berperan dalam membangun pendidikan keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Mereka aktif mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), membimbing bacaan Al-Qur'an, mengajarkan fiqh dasar seperti tata cara wudhu dan gerakan sholat yang benar. Selain itu, remaja masjid juga menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti adab kepada orang yang lebih tua, serta pelatihan ceramah/pidato singkat setelah mengaji.

Penelitian oleh Sudjarwati menunjukkan bahwa peran remaja masjid dalam mengelola TPA mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak dan membentuk karakter religius sejak dini (Sudjarwati & Fahyuni, 2020). Kegiatan seperti pembelajaran adab dan pelatihan pidato juga efektif menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi generasi muda.

2. Peran dalam Dakwah Islam

Remaja masjid bertindak sebagai agen dakwah yang adaptif di tengah masyarakat dengan dua pendekatan utama: Dakwah bil-lisan, Remaja menyampaikan pesan-pesan Islam melalui ceramah, pengajian, dan diskusi terbuka antar sesama remaja. Metode ini sangat

efektif dalam menanamkan nilai keagamaan dan memfasilitasi dialog keagamaan yang ramah dan inklusif. Penelitian di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Kabupaten Gowa, membuktikan bahwa dakwah lisan oleh remaja masjid mampu meningkatkan pemahaman agama dan partisipasi aktif remaja dalam kehidupan keagamaan (Wajdi, 2022). Dakwah bil-hal. Dakwah melalui tindakan positif seperti berbagi takjil di bulan puasa, memberi santunan anak yatim, kerja bakti, dan menjaga kebersihan masjid memperkuat pesan Islam secara nyata. Survei pada remaja masjid di Surakarta menunjukkan bahwa dakwah bil-hal lebih mudah diterima masyarakat dan efektif menumbuhkan kesadaran sosial serta solidaritas umat .

3. Peran Dakwah Secara Digital

Di era digital, sebagian remaja masjid juga aktif memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk menyebarkan konten dakwah yang menarik bagi generasi muda. Inovasi ini terbukti memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan minat keagamaan kalangan remaja (M. Ali Karmani, 2025).

Adapun peran sosial remaja masjid Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas, serta keterlibatan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja:

1. Peran Sosial Remaja Masjid

Remaja masjid di Desa Sungai Korang tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas keagamaan, tetapi juga sangat aktif dalam bidang sosial kemasyarakatan. Berbagai peran sosial yang diemban meliputi: a. Bakti Sosial, Remaja masjid secara rutin mengadakan kegiatan bakti sosial seperti membersihkan rumah ibadah, membantu warga yang membutuhkan, serta terlibat dalam kegiatan kemanusiaan lainnya. Kegiatan ini membentuk jiwa kepedulian sosial dan solidaritas di kalangan remaja. b. Gotong Royong Membersihkan Lingkungan. Bersama masyarakat, remaja masjid melakukan gotong royong membersihkan lingkungan, baik di area masjid maupun di sekitar desa. Penelitian di beberapa desa di Indonesia menunjukkan bahwa gotong royong yang dipimpin oleh remaja masjid efektif meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan (Ningtyas, 2021). c. Santunan kepada Anak Yatim. Remaja masjid juga aktif memberikan santunan kepada anak yatim, terutama pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadan atau peringatan hari besar Islam. Kegiatan santunan ini mengajarkan nilai empati, kepedulian, dan solidaritas sosial sejak dini (Hervrizal & Toharuddin, 2022). d. Pembagian Sembako kepada Korban Bencana. Dalam situasi darurat seperti bencana alam, remaja masjid terjun langsung memberikan bantuan berupa sembako kepada korban bencana di desa mereka maupun sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif remaja dalam aksi sosial seperti ini dapat membangun karakter kepemimpinan dan jiwa sosial yang kuat (Bredabu, 2022).

Penelitian ini juga menyoroti bahwa peran orang tua sangat penting dalam menangani masalah akhlak anak remaja. Anak-anak dan remaja belajar melalui pengamatan, di mana sikap dan perilaku orang tua menjadi contoh langsung. Keteladanan dalam beribadah, kejujuran, kesabaran, serta tanggung jawab yang ditunjukkan orang tua menjadi pondasi utama bagi akhlak anak. di antara peran orang tua adalah sebagai berikut: a. Keteladanan Orang Tua. Memberikan contoh yang baik berarti menunjukkan perilaku,

sikap, dan tindakan positif yang dapat ditiru langsung oleh anak-anak. Studi oleh Nurhafni menyebutkan bahwa anak-anak yang sering melihat orang tuanya berperilaku baik, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab, cenderung tumbuh menjadi remaja yang juga memiliki akhlak mulia (Nurhafni, 2021), b. Sinergi Remaja Masjid dan Orang Tua. Sinergi antara remaja masjid dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Remaja masjid memberikan penguatan melalui aktivitas keagamaan dan sosial, sementara orang tua memberikan keteladanan secara langsung di rumah. Kolaborasi ini memperkuat pendidikan karakter dan membekali remaja dengan nilai-nilai moral serta sosial yang kuat (Hakiman, 2018).

Adapun peran, tantangan, dan solusi remaja masjid Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas dalam membangun nilai-nilai Islam:

1. Peran Penting Remaja Masjid dalam Membangun Nilai-Nilai Islam

Remaja masjid di Desa Sungai Korang memiliki peran strategis dalam membangun dan memperkuat nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat. Peran mereka meliputi: a. Pembenahan Masjid dan Spiritualitas, Remaja masjid aktif membenahi masjid, baik secara fisik maupun spiritual, dengan memperbanyak kegiatan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, b. Kegiatan Keagamaan dan Sosial; Selain fokus pada ibadah, mereka juga mengadakan berbagai program yang mendukung penguatan keimanan, ketakwaan, kecerdasan, kesejahteraan jasmani dan rohani, serta mempererat hubungan sosial antarwarga, b. Pembinaan Generasi Muda; Remaja masjid menjadi role model dalam pembentukan karakter religius dan sosial di kalangan generasi muda melalui pendidikan agama, program sosial, dan kegiatan kreatif. Penelitian oleh Maulana (2022) yang dilakukan di berbagai desa di Sumatera Utara menunjukkan bahwa peran aktif remaja masjid mampu meningkatkan motivasi spiritual, keterlibatan sosial, dan kecintaan terhadap ilmu agama pada generasi muda (Fransisca et al., 2024).

2. Tantangan Remaja Masjid dalam Membangun Nilai Islam

Adapun Tantangan Lingkungan Eksternal di antaranya: a. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial; Kemajuan teknologi informasi membuat remaja lebih individualistik dan cenderung abai terhadap lingkungan sosial dan agama. Banyak remaja menjadi korban penyalahgunaan internet, seperti penipuan online atau paparan konten negatif. Studi oleh Riswandy (2023) menyatakan bahwa remaja masjid harus bersaing dengan arus konten digital yang kerap kontra produktif dengan nilai-nilai Islam (Riswandy, 2023), b. Gaya Hidup Modern dan Sekularisme; Gaya hidup modern yang cenderung sekuler dan bebas menjadi tantangan serius dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Remaja seringkali lebih tertarik pada pergaulan bebas daripada aktivitas keagamaan.

3. Solusi dan Upaya Mengatasi Tantangan

Adapun solusi yang dilakukan oleh remaja masjid di desa ini adalah sebagai berikut: a. Mengoptimalkan Peran Remaja Masjid sebagai Wadah Edukatif; Remaja masjid sebaiknya berperan sebagai pelengkap pendidikan keluarga dan sekolah, membentengi generasi muda dari pengaruh negatif teknologi dan lingkungan, b. Pengembangan Program Kreatif dan Inklusif; Mengadakan kegiatan yang menarik seperti Ramadhan Week, lomba keagamaan, program sosial (santunan, bantuan sembako), serta pengajian tematik yang relevan dengan

isu kekinian. Penelitian membuktikan bahwa program yang variatif dapat meningkatkan partisipasi remaja (Wahyu, 2018), c. Penguatan Pembinaan dan Pengkaderan; Melakukan pembinaan yang fokus pada penguatan akhlak, kecerdasan intelektual, serta keterampilan sosial remaja masjid agar mampu menjadi pemimpin yang religius dan progresif, d. Menjadi Agen Perubahan Positif; Remaja masjid dapat menjadi pelopor perubahan dengan menginisiasi gerakan peduli lingkungan, kegiatan sosial, dan edukasi digital yang sehat. Hal ini akan meningkatkan eksistensi dan manfaat masjid bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Sungai Korang Kabupaten Padang Lawas memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Remaja masjid secara aktif menjadi penggerak utama berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin untuk anak-anak dan remaja, tadarus Al-Qur'an, yasinan, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Dalam bidang pendidikan dan dakwah, mereka berkontribusi melalui pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, pembinaan akhlak, pelatihan ceramah, serta dakwah bil-lisan dan bil-hal yang diwujudkan dalam bentuk ceramah, kerja bakti, santunan anak yatim, dan aksi sosial lainnya. Remaja masjid juga mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau generasi muda.

Selain peran di bidang keagamaan, remaja masjid juga berperan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan melalui kegiatan bakti sosial, gotong royong, santunan kepada anak yatim, dan bantuan kepada korban bencana. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai teladan utama dalam membentuk akhlak remaja melalui sikap, perilaku, dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa remaja masjid menghadapi berbagai tantangan, baik dari lingkungan eksternal seperti pengaruh negatif teknologi, gaya hidup modern, dan pergaulan bebas, maupun tantangan internal seperti kurangnya pembinaan, sulitnya menegakkan aturan agama, dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya penguatan peran edukatif remaja masjid, pengembangan program kreatif dan inklusif, pembinaan dan pengkaderan yang berkelanjutan, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, A. R., & Salsabila, H. (2024). Epistemologi dan Pendekatan-pendekatan Hermeneutika Hasan Hanafi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 18–32. <https://doi.org/10.15575/jpiu.32332>
- Bredabu, T. A. (2022). *Membangun Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Remaja*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/93x2d>
- Erviani, D., & Jamalulel, H. A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah: (Jannah, 2023). *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 12273–12282. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1855>
- Fikri, M., & Nadhilah K, H. F. (2022). Masjid sebagai Ruang Representasi Publik: Kajian tentang Praktik Sosial dan Pemberdayaan Umat. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 59–76. <https://doi.org/10.14421/jd.23.1.22.1>
- Fransisca, V. J., Pratoyo, S. I., & Jati, F. L. (2024). Peningkatan Potensi dan Peran Aktif Generasi Muda dalam Organisasi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Putat Lor. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jsd.v1i4.2669>
- Hakimah, U., & Shomary, S. (2024). Nilai Sosial dalam Novel Selembar itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(1), 158–165. <https://doi.org/10.25299/s.v3i1.12474>
- Hakiman, H. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Menangkal Bahaya Radikalisme. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 130–152. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i1.101>
- Helaluddin, H. (2019). *Mengenal lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>
- Hervrizal & Toharuddin. (2022). Implementasi Program Santunan Anak Yatim. *Dakwatul Islam*, 6(2), 65–88. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v6i2.503>
- M. Ali Karmani. (2025). Pelatihan Dakwah Digital Bagi Remaja Masjid Hudallah Kondok untuk Optimalisasi Media Sosial. *Al-Tafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.66886/altafani-jphb.v2i2.244>
- Muhammad Khair & Muhammad Iqbal. (2025). Peran Remaja Masjid Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Kebersihan di Masjid Al-Husna Palangka Raya. *Bhumiputra: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 111–123. <https://doi.org/10.63142/bhumiputra.v2i2.196>
- Ningtyas, M. L. V. (2021). *Pentingnya Budaya Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat dapat Menciptakan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x79dc>
- Nurhafni, N. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis Tentang Tumbuh Kembang Anak Autis di Klinik Fadira Binjai Tahun 2018. *COLOSTRUM : Jurnal Kebidanan*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.36911/colostrum.v2i1.907>
- Pamungkas, H. (2021). Peran Dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern di Masjid Agung Jawa Tengah. *Jurnal Audience*, 4(01), 107–127. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4383>
- Putri Hasibuan, M. (2024). *Kegiatan Remaja Mesjid* [Observasi]. Sungai Korang.
- Ridwan, M. (2025). Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Membentuk Generasi Muda. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.37758/mapendis.11i1.258>
- Riswandy, R. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Islam Masjid. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 134. <https://doi.org/10.29300/attalim.v22i1.2739>
- Rizkiyah, F. N. & Widad Ainah. (2023). Peran Majelis Taklim Anwarul Mahabbah dalam Membentuk Karakter Religius Remaja. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 1(1), 116–126. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i1.1379>
- Ruslana, I. (2020). Virus Korona: Peneguh Nilai-Nilai dalam Ajaran Islam. *MAARIF*, 15(1), 181–196. <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i1.84>
- Sri Haryanto. (2021). Optimalisasi Peran Takmir Masjid dalam Membendung Gerakan Islam Radikal di Kabupaten Wonosobo. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(4), 14–27. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i4.926>

- Sudjarwati, S., & Fahyuni, E. F. (2020). Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 219–229. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5182>
- Syarif, N. (2015). Islam dan Kemajemukan di Indonesia (Upaya Menjadikan Nilai-nilai yang Menjunjung Tinggi Kemajemukan dalam Islam sebagai Kekuatan Positif bagi Perkembangan Demokrasi). *Ajy-Syari'ah*, 18(2), 227–234. <https://doi.org/10.15575/as.v18i2.662>
- Ulung, I., & Aderus, A. (2025). Islam ditinjau dari berbagai aspek: penggambaran islam yang sebenarnya, islam sebagai agama, dan islam sebagai tafsir keagamaan. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 8(1), 01–10. <https://doi.org/10.35914/jad.v8i1.3047>
- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i1.1206>
- Wajdi, W. (2022). Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i1.4339>
- Waluyo, T., & Siswadi, S. (2025). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Melalui Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Terhadap Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13395>